

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu cara membangun hubungan yang lebih baik dalam sebuah organisasi sehingga tercipta komunikasi yang efektif, baik antar pimpinan kepada bawahan maupun antara bawahan kepada pimpinan, juga antara sesama tingkatan, lintas saluran dan komunikasi informal. Bagi seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dalam suatu organisasi, pemimpin akan menunjukkan ciri khas perilaku pribadi yang digunakan dalam menghadapi dan menangani situasi tertentu. Ciri khas perilaku pribadi pemimpin ini yang dinamakan dengan gaya komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam dalam meliputi beberapa aspek sosial.

Komunikasi mempunyai peranan penting yaitu sarana interaksi antar individu sebagai suatu proses sosial yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia (Yasir, 2020).

Konteks komunikasi memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dengan konteks komunikasi lain, khususnya dalam komunikasi organisasi. Pada komunikasi organisasi, biasanya proses komunikasinya lebih terorganisir dan teratur. Pengertian organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab (Arni, 2009).

Menurut Gibson terdapat tiga jenis model komunikasi organisasi (yaitu, komunikasi vertikal (keatas dan kebawah), komunikasi horizontal (setara) dan diagonal (atasan dengan divisi lainnya memotong jalur vertikal dan horizontal) (Banjarnahor, Astri Rumondang, 2022). Di ketiga jenis komunikasi ke atas maupun ke bawah, pimpinan mengendalikan sistem komunikasinya. Komunikasi vertikal,

horizontal, dan diagonal sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas kerja pegawai untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi yang ada dalam sebuah instansi.

Di dalam sebuah organisasi jelas dibutuhkan adanya komunikasi yang baik antar individu di dalam organisasi tersebut maupun antara organisasi satu dengan yang lainnya. Kita tahu pentingnya komunikasi organisasi yang baik akan sangat mempengaruhi kinerja dalam suatu organisasi tersebut. Komunikasi dalam suatu organisasi sendiri terbagi dalam dua jenis, yaitu komunikasi di luar organisasi (eksternal) dan komunikasi di dalam organisasi (internal).

Komunikasi membentuk suatu sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu dengan lainnya, karena itulah komunikasi dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang mutlak. Komunikasi menjadi suatu kebutuhan dasar pada berlangsungnya hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, kita harus selalu melakukan inovasi seiring berkembangnya teknologi. Ini dilakukan agar setiap

insan dapat beradaptasi menjadi lebih baik guna mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi hidupnya. Komunikasi juga sangat penting dalam kehidupan berorganisasi.

Suatu organisasi tidak dapat beroperasi dengan baik jika komunikasinya tidak efektif. Komunikasi di dalam suatu organisasi memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, sebab memberikan maupun menerima informasi dalam organisasi ialah hal yang rumit. Arus informasi dapat mengalir dari atas ke bawah, juga sebaliknya, dan mengalir diantara anggota organisasi. Pada sebuah organisasi, komunikasi digunakan untuk menyokong semua anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi maupun tujuan individu itu sendiri. Komunikasi yang efektif sangat penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para Pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami, dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka (Arni, 2009).

Komunikasi organisasi yang efektif juga akan menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang

nyaman. Komunikasi yang efektif menjadi faktor yang tepat untuk meningkatkan kinerja karyawan/pegawai. Dengan komunikasi, karyawan dapat bekerja sama dengan rekan kerjanya. Komunikasi yang efektif dengan rekan kerja maupun atasan akan menciptakan suasana hangat dan terbuka di kantor. Keterbukaan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kinerja pegawai. Dengan komunikasi, seorang pegawai dapat diberikan arahan oleh pimpinan tentang pekerjaan, menyampaikan ide atau gagasannya, dan juga menyampaikan kendala yang ditemui dalam melaksanakan pekerjaannya. Komunikasi yang efektif dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan dapat meminimalisir konflik antar anggota organisasi sehingga akan tercipta semangat kerja yang akan membuat kinerja menjadi lebih baik.

Komunikasi yang efektif layaknya seperti sebuah jembatan penghubung yang menghubungkan serta membantu menyalurkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sebuah sinergi. Ini artinya, komunikasi adalah suatu proses

sosial yang sangat mendasar bahkan vital dalam keberlangsungan hidup manusia di dalam masyarakat. Demikian juga di dalam sebuah organisasi, komunikasi menjadi pondasi utama dalam keberlangsungan jalannya suatu organisasi, karena pada kenyataannya masalah komunikasi selalu muncul dalam suatu proses organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mangkunegara, 2017).

Kinerja ialah hasil yang dicapai seorang pegawai saat mengerjakan tugas sesuai tanggung jawab yang ia miliki. Kinerja karyawan/pegawai sangatlah vital bagi sebuah organisasi, hal ini dikarenakan kinerja karyawan itu sendiri mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Jika komunikasi tidak terjalin dengan efektif, maka akan

menyebabkan suatu masalah antar anggota dan berujung pada menurunnya kinerja pegawai di instansi tersebut.

Maka dari itu kinerja merupakan elemen yang penting dalam maju mundurnya suatu organisasi/instansi. Karena kinerja merupakan cerminan bagaimana suatu organisasi itu berjalan ke arah yang benar atau hanya berjalan ditempat saja baik individu, kelompok maupun di dalam sebuah instansi. Kecamatan adalah sebuah pembagian wilayah administratif negara Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Sebuah kecamatan dipimpin oleh seorang camat dan dipecah kepada beberapa kelurahan dan desa-desa.

Salah satu organisasi (instansi) yang mengandalkan komunikasi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan mencapai visi dan misi hingga menjaga keberlangsungan organisasi (instansi) adalah pemerintahan desa Paberasan kecamatan Sampang kabupaten Cilacap. Selain diperlukannya sebuah komunikasi organisasi yang efektif dalam menjalankan suatu tujuan organisasi, di lain sisi

kinerja pemerintah desa juga dipengaruhi oleh komunikasi organisasi yang dilakukan oleh kepala desa terhadap aparatur pemerintahnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi organisasi kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintah desa Paberasan kabupaten Cilacap.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis memberi judul komunikasi organisasi kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintah desa Paberasan kabupaten Cilacap. Sehingga untuk menghindari pembahasan yang meluas serta kesalahfahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu

sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian (Arni, 2009).

Komunikasi organisasi ialah secara sederhana dapat diuraikan sebagai komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab (Arni, 2009). Adapun yang dimaksud dengan komunikasi organisasi dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi yang dilakukan oleh kepala desa terhadap aparatur pemerintah desa.

2. Kepala Desa

Kepala desa (disingkat KADES) adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan pembangunan desa,

pengembangan masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa dan melaksanakan tugas dari pemerintah (Arni, 2009). Adapun yang dimaksud dengan kepala desa dalam penelitian ini adalah kepala desa Paberasan kecamatan Sampang kabupaten Cilacap.

3. Kinerja Pemerintah Desa

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mangkunegara, 2017).

Pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu dengan perangkat desa sebagai unsur penyeleggara pemeritahan desa. Pemerintah desa sebagai pemerintahan terendah langsung di bawah kepala desa atau lurah yang menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri dan terdiri atas kepala

desa dan lembaga musyawarah desa (Bahasa, 2008).

Adapun yang dimaksud dengan kinerja pemerinah desa dalam penelitian ini adalah kinerja pemerinah desa Paberasan kecamatan Sampang kabupaten Cilacap.

4. Desa Paberasan Kabupaten Cilacap

Desa Paberasan adalah merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sampang kabupaten Cilacap. Adapun desa Paberasan kecamatan Sampang kabupaten Cilacap dalam penelitian ini adalah lokasi yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul skripsi komunikasi organisasi kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintah desa Paberasan kabupaten Cilacap ini adalah studi deskriptif analitik yang membahas tentang komunikasi organisasi kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintah desa Paberasan kabupaten Cilacap. Dalam hal ini penulis

akan melakukan penelitian dengan pembahasan tersebut yang kemudian hasil analisisnya penulis sajikan sebagai hasil dari penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dengan rumusan masalahnya adalah bagaimana komunikasi organisasi kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintah desa Paberasan kabupaten Cilacap?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi organisasi kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintah desa Paberasan kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat berguna bagi mahasiswa, masyarakat, bangsa dan khususnya bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang komunikasi organisasi kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintah desa.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi segenap akademisi yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi, bahan bacaan, dan koleksi perpustakaan serta, mengembangkan wawasan tentang komunikasi organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja.